

LAPORAN PELAKSANAAN  
OPTIMALISASI PEMANFAATAN NARA SUMBER DAN  
FASILITAS BELAJAR UNTUK MEMBANTU  
PELAKSANAAN PROGRAM PLS (PENDIDIKAN  
LUAR SEKOLAH) DALAM LINGKUNGAN  
MASYARAKAT ULAK KARANG,  
KOTA MADIA PADANG



*Oleh*

**DR. ALIASAR, M.Ed., dkk.**

Dilaksanakan Atas Biaya Dana OPF IKIP Padang  
Tahun Anggaran 1992/1993  
Surat Kontrak No. 23/PT37.H.12/P/1992  
Tanggal 20 Agustus 1992

---

**PUSAT PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG,  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
1992**

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

## A B S T R A K

Pengabdian pada masyarakat adalah merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian adalah suatu proses pelaksanaan kegiatan menurut prosedur ilmu pengetahuan sehingga menjadi amal bagi yang terlibat. Setelah mengadakan studi observasi partisipasi tentang kondisi masyarakat Ulak Karang Selatan, khususnya jamaah mesjid Baitul Muttaqienn, dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah "misunderstanding" antara "penduduk asli" dengan para "pendatang" yang sering menjadi kendala sosial.

Tidak dapat disangkal lagi bahwa pendidikan melalui jalur formal atau luar sekolah memberikan kontribusi yang cukup besar dalam merubah manusia / masyarakat tersebut. Ditinjau dari Sumber Daya yang ada jamaah Baitul Muttaqienn cukup mempunyai berbagai sumber daya yang dapat dikelola untuk melaksanakan program pendidikan tersebut, terutama melalui jalur luar sekolah, seperti nara sumber, dan fasilitas belajar lainnya.

Tim pengabdian ini merasa terpanggil untuk membentuk persatuan remaja yang dapat dijadikan wadah belajar supaya terbina saling pengertian. Oleh karena lokasi yang digunakan sebagai wadah belajar adalah mesjid, maka tugas kita kepada Tuhan (hablumminallah) dapat pula ditingkatkan sejalan dengan memperbaiki / menyempurnakan hablumminannas.

Metoda yang dipakai dalam penyampaian adalah : ceramah, diskusi, kerja kelompok, ramu pendapat, sarasehan, dan metoda campuran. Fasilitator terdiri dari pemuka masyarakat Ulak Karang Selatan yang juga sebagai jamaah mesjid, yang selama ini belum diorganisir untuk kegiatan tersebut, sedangkan mereka sangat potensial untuk tujuan itu.


Hasil yang diperoleh adalah telah terwujudnya Persatuan Rmaja mes

jid, lengkap dengan rencana programnya. Di samping itu telah dapat pula diwujudkan kegiatan belajar mengajar dengan berbagai materi, antara lain tentang : organisasi dan management, pemanfaatan sumber daya, wawasan tentang masa depan / abad ke XXI, dan globalisasi, PJPT II.

Kelihatannya remaja tersebut cukup termotivasi dan telah bergerak ke arah realisasi dari program yang mereka susun. Diharapkan kepada jajaran Perguruan Tinggi untuk ikut memikirkan cara-cara yang inovatif dalam menjadikan mesjid sebagai pusat Sumber belajar ( Community Learning Centre ) dan pusat informasi bagi warga Muslim. Selanjutnya untuk program pengabdian masa mendatang perlu dicari berbagai cara untuk meningkatkan kondisi ekonomi dari anggota masyarakat yang rentan, melalui kegiatan program mesjid ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalasi pengabdian yang dilaksanakan ini, sebagai amal yang ilmiah, Amin.-

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL	27-9-94
SUMBER HUKUM	100
KODING	KKI
NO INVENTARIS	738/100/94-01(2)
CALL NO	374      Ali      00



## R I N G K A S A N

### Nama Pelaksana

Aliasar, Jalius, Djusman, Syuraini, dan Setiawati

### Judul Program

Optimalisasi Pemanfaatan Nara Sumber, dan Fasilitas Belajar, Untuk Membantu Pelaksanaan Program PLS ( Pendidikan Luar Sekolah ) dalam Lingkungan Masyarakat Ulak Krang, Padang.

### Permasalahan

Mesjid BaitulMuttaqienn yang terletak di Kelurahan Ulak Karang Selatan cukup banyak mempunyai Sumber daya, yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan akademik, mental dan spritual jemaahnya. Dalam jamaah ini terdapat dua jenis kategori penduduk berdasarkan latarbelakang pendidikan dan sosial ekonomi mereka. Pertama, " penduduk asli ", dan kedua " pen<sub>u</sub> datang!". Kedua jenis golongan tersebut agak berbeda persepsi, yang sering meperlambat terlaksananya proses pembangunan dan pembaruan ( inovasi ). Problema inilah yang harus dipecahkan terutama untuk generasi muda, karena para generasi tua agak sulit mengadakan perubahan disebabkan cara-cara tertentu yang telah mengkristalisasi dalam persepsi mereka.

### Tujuan dan Manfaat

Tujuan: Meneidentifikasi sumber daya yang tersedia seperti: nara sumber yang dapat menyumbangkan pikirannya, fasilitas belajar yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan mental, akademik, dan spritual jamaah, khusus remaja. Mengujudkan suatu wadah Persatuan Remaja Mesjid Baitul Muttaqienn, beserta dengan rencana program.

Manfaat: Diharapkan dengan program pengabdian ini terjadinya peningkatan hubungan baik dan saling pengertian antara sesama warga belajar dan para fasilitator.

Di samping hubungan baik antar sesama jamaah, yang lebih utama lagi adalah peningkatan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, karena program ini dilaksanakan di mesjid.

## Kerangka Pemikiran

### Rencana Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang dihadapi adalah dengan menyusun proposal dan sejalan dengan itu dilaksanakan studi observasi partisipasi untuk mengetahui problematik dan kebutuhan jamaah mesjid ( needs assessment ).

### Khalayak Sasaran

Remaja ( rentang usia sejak akhil balik sampai dewasa adalah se-  
bagai khalayak sasaran.

Metoda: Metoda ( delivery system ) adalah : diskusi, kerja kelompok,  
ceramah, dan pemecahan masalah.

### Pelaksanaan dan Hasil

Pelaksanaan kegiatan yang berhubungan langsung dengan warga belajar ham-  
pir satu bulan secara periodik. Sebagai hasilnya adalah terujudnya wa-  
dah Persatuan Remaja Mesjid Baitul Muttaqienn beserta rencana program.  
Seiring dengan itu telah terselenggara pula kegiatan belajar mengajar  
antara fasilitator dengan para remaja mesjid, dalam bidang pemanfaatan  
sumberdaya, organisasi dan manajemen, dan wawasan masa yang akan datang.

### Kesimpulan dan Saran

Mesjid Baitul Muttaqienn beserta jamaahnya mempunyai sumber da-  
ya yang cukup untuk dimanfaatkan dalam rangka pembangunan fisik, mental  
/ akademik, dan spritual . Kalangan perguruan tinggi supaya ikut ber-  
partisipasi dalam mencari cara- cara baru untuk meningkatkan pengetahu-  
an jamaah dengan jalan menjadikan mesjid sebagai "Community Learning  
Centre," dan juga "pusat informasi" bagi jamaahnya. Disarankan juga untuk  
masa mendatang masalah sosial ekonomi jamaah hendak dipikirkan, bagaimana  
bentuk- bentuk program pengabdian masyarakat yang relevan untuk itu.-

## **PELAKSANA KEGIATAN**

**Optimalisasi Pemanfaatan Nara Sumber dan Fasilitas Belajar Untuk  
Membantu Pelaksanaan Program PLS ( Pendidikan Luar Sekolah )  
dalam Lingkungan Masyarakat Ulak Karang, Kota Madia Padang :**

**Ketua : DR. Aliasar, M.Ed**

**Anggota : Drs. Jalius**

**Drs. Djusman**

**Dra. Syuraini**

**Dra. Setiawati**

## KATA PENGANTAR

Perguruan tinggi sebagai lembaga ilmiah melaksanakan misi Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut mengandung arti bahwa peranan perguruan tinggi terhadap masyarakat dicerminkan oleh tingkat pengabdian unsur Tridarma. Pengabdian pada dasarnya menggambarkan produk interaksi yang dihasilkan oleh intelektual dan lingkungannya yang ditopang oleh unsur-unsur penunjang yang dimiliki. Dengan demikian misi pengabdian kepada masyarakat melambangkan bahwa perguruan tinggi merupakan bagian integral masyarakat.

Sumatra Barat merupakan salah satu bagian wilayah Indonesia yang sebagian besar rakyatnya tinggal di pedesaan. Untuk mempercepat proses pembangunan di pedesaan diperlukan keikutsertaan semua pihak, termasuk IKIP Padang sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Adalah merupakan kewajiban moral bagi IKIP Padang untuk melakukan kegiatan-kegiatan berupa pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni secara langsung kepada masyarakat.

Bentuk pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang telah dilakukan oleh IKIP Padang meliputi tiga bentuk kegiatan yaitu pendidikan, pelayanan kepada masyarakat dan kaji tindak. Diharapkan dengan kegiatan-kegiatan tersebut dapat membantu masyarakat sehingga dapat memperbaiki dan mengembangkan mutu kehidupan sesuai dengan tujuan pembangunan nasional.

Terlaksanannya kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat yang dimaksud mulai dari penyusunan proposal sampai pada selesainya penyusunan laporan ini tidak luput dari kekurangan-kekurangan. Namun berkat kesungguhan tim pelaksana serta bantuan yang sangat berharga dari semua pihak maka kegiatan ini telah dapat dilaksanakan dengan baik. Pada kesempatan ini sepatut-

nyalah kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Akhirnya kepada seluruh Tim Pelaksana pengabdian kepada masyarakat, sekali lagi kami ucapkan terima kasih dan penghargaan atas kesungguhan, keuletan dan kerja sama yang baik selama kegiatan.

Padang, Desember 1992

Pusat Pengabdian pada  
Masyarakat IKIP Padang,

d t o

DRS. SYAFNIL EFFENDI, SH.

NIP 130 526 465



DAFTAR ISI	Halaman
ABSTRAK .....	i
RINGKASAN .....	iii
PELAKSANA KEGIATAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR / ILUSTRASI .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Analisis Situasi .....	1
B. Perumusan Masalah .....	3
II. TUJUAN DAN MANFAAT .....	6
A. Tujuan .....	6
B. Manfaat Program .....	7
III. PELAKSANAAN KEGIATAN .....	8
A. Realisasi Pemecahan Masalah .....	8
B. Khalayak Sasaran .....	9
C. Metoda Yang Digunakan .....	10
IV. HASIL KEGIATAN .....	12
Analisis Evaluasi dan Hasilnya .....	12
V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	15
A. Kesimpulan .....	15
B. Saran- Saran .....	16
VI. DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	17

DAFTAR TABEL

Topik	Halaman
Jadwal Kegiatan Optimalisasi Pemanfaatan Nara Sumber dan Fasilitas Belajar Untuk Jemaah Remaja Mesjid Muttaqienn, Ulak Karang Padang .....	11

DAFTAR GAMBAR / ILUSTRASI

Topik		Halaman
Ilustrasi Kerangka Berpikir	.....	4

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
LAMPIRAN I ( Surat- Surat izin ) .....	18
LAMPIRAN II ( Surat- Surat Undangan ) .....	20
LAMPIRAN III ( Susunan Kepengurusan Persatuan Remaja ).....	22
LAMPIRAN IV ( Program Kerja Persatuan Remaja ) .....	25
LAMPIRAN V ( Materi Sajian DR. Aliasar, N. Ed ) .....	28

## I. P E D A H U L U A N

### A. ANALISIS SITUASI

Tidak dapat disangkal lagi bahwa existency, serta peran serta Pendidikan Luar Sekolah (PLS) mutlak diperlukan dalam usaha mengembangkan sumber daya manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989, pendidikan sepanjang hayat dilaksanakan melalui dua jalur yaitu : persekolahan, dan luar sekolah. Satuan pendidikan luar sekolah meliputi keluarga, kelompok belajar, kursus, dan satuan pendidikan sejenis, (UU RI No. 2, 1989 Bab IV fasal 9). Lebih rinci lagi pelaksanaan pendidikan luar sekolah ini diatur oleh Peraturan Pemerintah (PP) no. 73 tahun 1991.

Dalam PP No. 73 tersebut dinyatakan bahwa tujuan PLS itu adalah:

1. Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.
2. Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat dan atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan
3. Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan persekolahan, (PP RI No. 73 tahun 1991, Bab II fasal 2).

Berdasarkan UU RI No. 2 tahun 1989, dan PP RI No. 73 tahun 1991, praktisi PLS dituntut untuk lebih berusaha meningkatkan kualitas serta kuantitas pelaksanaan program PLS tersebut. Masyarakat dituntut untuk menyelenggarakan semua jenis pendidikan luar sekolah yang cocok untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut,

kebutuhan negara, dan tentu saja tidak terlepas dari kebutuhan individu yang ikut sebagai warga belajar.

Semua anggota Tim pengabdian masyarakat ini merasa terpanggil untuk bersama-sama dengan warga masyarakat Ulak Karang Selatan, khususnya jama'ah Masjid Baithul Muttaqienn untuk meningkatkan pemanfaatan sumber daya manusia serta fasilitas belajar yang ada di masjid Baitul Muttaqienn Ulak Karang Selatan ini.

Dasar pemikiran yang digunakan untuk ini adalah sebagai berikut.

1. Daerah Ulak Karang Selatan ini cukup banyak mempunyai fasilitas belajar yang masih mungkin dioptimalkan pelayagunaannya seperti Sekolah Dasar yang masih dapat digunakan di malam hari , apalagi letaknya sangat strategis. Selain dari SD tersebut adalagi mesjid yang diberi nama Baitul Mutaqienn, dimana selain dari adanya ruang untuk shalat, masih ada lagi ruang belajar lengkap dengan fasilitas penerangannya, yang belum dapat dioptimalkan pemanfaatannya.
2. Dalam jamaah mesjid Muttaqienn ini terdapat juga cendikiawan sperti sarjana ekonomi, dokter, sarjana pendidikan, ulama dan lain sebagainya; yang semuanya itu dapat dijadikan sebagai nara sumber bagi pelaksanaan program pendidikan luar sekolah yang telah diamanatkan kepada kita bersama.
3. Tidak kurang pentingnya adalah warga masyarakat Ulak Karang, khususnya pemuda dan remaja yang sangat heterogen ilmu pengetahuan dan sosial ekonominya; jika dapat dipertemukan dalam suatu forum PLS, insya Allah akan dapat saling berpartisipasi dalam kegiatan program PLS. Semoga dengan kegiatan yang demikian ada kontribusinya ke dalam pemecahan persoalan hidup yang

mereka hadapi.

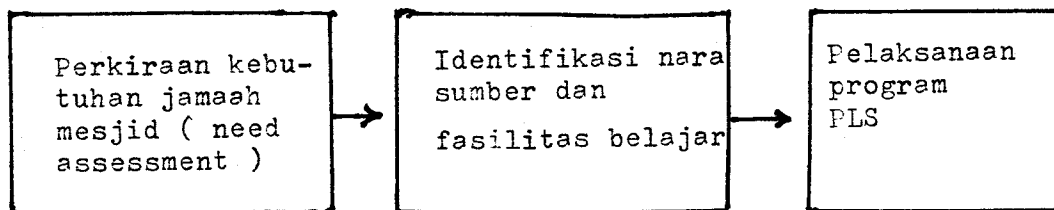
## B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan wawancara ketua Tim pengabdian ini dengan Lurah Ulak Karang Selatan pada bulan Agustus 1992, sekitar 30% dari penduduk di Ulak Karang Selatan ini adalah penduduk yang menamakan dirinya sebagai "penduduk asli". Relatif kondisi dan sosial ekonomi serta pendidikan mereka boleh dikatakan kurang dari pada "penduduk pendatang", walaupun sebagian besar mereka yang penduduk asli itu adalah orang Minangkabau juga. Di lain pihak penduduk pendatang yang jumlahnya sekitar 70% relatif lebih tinggi taraf pendidikannya. Kadang-kadang terdapat "kecemburuan sosial" antara ke dua jenis penduduk ini. Supaya terjadi suatu interaksi/ hubungan sosial yang harmonis diharapkan sekali wadah pendidikan luar sekolah seperti yang telah diterapkan agar dapat menjembatani "kecemburuan sosial" yang tersembunyi dalam masyarakat tersebut. Dengan adanya pertemuan- pertemuan antara pemuda dan remaja di dalam tempat suci (Mesjid yang sering juga disebut dengan istilah "Rumah Allah"), dan terdapatnya sharing ideas antara kedua jenis penduduk tersebut mudah- mudahan kecemburuan sosial itu dapat diubah dalam wadah PLS yang telah diterapkan dalam program pengabdian ini.

Dengan mencontoh kepada perbuatan nabi Muhammad SAW seperti yang telah beliau kemukakan dalam program pendidikan Luar Sekolah antara kaum Muhajirin dan kaum Anshar lewat mesjid Quba dan mesjid Nabawi, sehingga antara kedua jenis suku tersebut terjalin tali persaudaran yang baik, ( Haekal, 1984 ). Semoga dengan memanfaatkan fasilitas dan sumber daya yang ada dalam mesjid Muttaqienn ini ada manfaatnya kepada warga belajar yang ikut dalam program pengabdian yang telah disusun/ dilaksanakan ini.

Pola berpikir yang digunakan dalam merancang dan melaksanakan optimalisasi penggunaan fasilitas dan nara sumber untuk penyelenggaraan program pendidikan luar sekolah, dapat dilihat dalam bagan atau ilustrasi di bawah ini.

Ilustrasi Kerangka Berpikir



Untuk mengetahui kebutuhan masyarakat atau jamaah mesjid Baitul Muttaqienn ini adalah dengan melihat secara dekat problematik yang timbul di kalangan jamaah serta yang dirasakan oleh pengurus mesjid. Caranya adalah dengan menginterview pengurus mesjid, serta melakukan observasi partisipasi langsung melalui Lurah, ulama, serta kegiatan jamaah mesjid.

Dari hasil studi yang dilakukan oleh ketua Tim pengabdian ini dapat disimpulkan salah satu kendala atau problem yang sering ditemui oleh pengurus ataupun jamaah adalah perbedaan persepsi atau pandangan "penduduk asli" dengan " penduduk pendatang " yang sering mengakibatkan terganggunya program- program yang direncanakan oleh pengurus mesjid, dan terhambatnya inspirasi beberapa golongan pemuda yang "berpandangan maju ke muka". Studi ini dilakukan cukup lama yaitu sejak bulan Agustus 1992 sampai November 1992.

Setelah melakukan studi observasi partisipasi Tim pengabdian ini dapat menyimpulkan bahwa masalah yang utama dialami oleh jamaah mesjid Muttaqienn adalah kurangnya saling pengertian ( misun -



derstanding ) antara beberapa golongan terutama " penduduk asli" dengan para " pendatang ", demikian juga antar beberapa golongan tingkatan usia. Berdasarkan masalah utama ini dapat diperkirakan kebutuhan apa yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang timbul tersebut. Kebutuhan yang terpendam dalam jamaah tentulah berkaitan erat dengan masalah yang dihadapinya yaitu bagaimana supaya terjadi saling pengertian antar beberapa golongan yang bertikai, yang kadang kala menyebabkan terjadinya " konflik yang tidak kelihatan.

Sebagai akibatnya, pembangunan dalam arti membentuk manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan mempunyai ilmu pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, berkehidupan yang layak, selaras, serasi dan seimbang dengan lingkungan, akan menjadi lamban jalannya.

Untuk mengatasi serta mengantisipasi permasalahan yang timbul diperlukan adanya wadah yang bersifat " non formal" di mana dalam wadah tersebut dapat diisi dengan program pendidikan luar sekolah yang materinya dapat membawa jamaah ke arah saling penuh pengertian dalam mengujudkan pembangunan fisik, mental dan spritual yang ada manfaatnya bagi jamaah tersebut.

Langkah selanjutnya adalah untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang berhubungan dengan penyelenggaraan program yaitu : berupa nara sumber yang diperlukan, fasilitas belajar mengajar, dan sebagainya. Sebenarnya sumber tersebut ada dalam masyarakat/ jamaah mesjid sendiri, akan tetapi tidak atau jarang sekali dimanfaatkan.



## II. TUJUAN DAN MANFAAT

### A. TUJUAN

Tujuan program ini dapat dibagi atas dua bagian yaitu tujuan umum, dan tujuan khusus.

#### 1. Tujuan Umum

Terwujudnya warga masyarakat yang saling pengertian dalam melaksanakan program pembangunan fisik, mental, dan spritual yang berkesinambungan, sehingga dapat menciptakan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang pancasilain, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat jasmani dan rohani, berilmu pengetahuan, penuh tenggang rasa, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap keseimbangan, keserasian dan keselarasan yang ada dalam lingkungannya.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam program pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut.

- a. Semacam wadah ( persatuan Remaja Masjid Baitul Muttaqienn ) yang selama ini sudah hilang keberadaannya dalam kegiatan mesjid itu.
- b. Tersusunnya program kerja dari persatuan Remaja mesjid Baitul Muttaqienn.
- c. Terselenggaranya pertemuan- pertemuan yang terjadwal selama program pengabdian ini antara remaja mesjid dengan pengurus pengurus mesjid.
- d. Tersedianya nara sumber yang mampu dan berkesempatan untuk memberikan bermacam materi yang sesuai dengan kebutuhan remaja mesjid.
- e. Terselenggaranya interaksi belajar mengajar antar sesama jamaah mesjid khususnya remaja.

### B. MANFAAT PROGRAM

Manfaat dari program yang dilaksanakan ini diperkirakan sebagai berikut.

1. Mempersiapkan generasi muda dalam rangka mengujudkan saling pengertian antara mereka yang kadang kala berbeda latarbelakang pendidikan, serta sosial ekonomi. Ketidak saling pengertian biasanya sering menimbulkan konflik; dan dengan mengujudkan saling pengertian, Tim pengabdian telah berusaha memperkecil kesenjangan sosial yang menjadi kendala di dalam suatu masyarakat.
2. Dengan terbentuknya persaudaraan dan persatuan remaja mesjid Muttaqienn, berarti telah ditumbuhkan suatu lembaga persaudaraan dan persatuan antar remaja, dimana secara berkelanjutan akan saling meperkokoh persatuan dan kesatuan nasional. Persatuan nasional akan muncul bila setiap warga negara saling menghargai; mau memberi dan menerima pendapat orang lain. Hal yang demikian telah diterapkan pada saat usia remaja.
3. Dengan terbentuk persatuan remaja mesjid ini, diharapkan generasi yang tua atau yang senior dapat saling bertolongan dengan remaja tersebut. Ada kegiatan-kegiatan mesjid yang membutuhkan tenaga seperti memungut dana ke lapangan, dimana pengurus mesjid yang tua tidak mempunyai waktu, akan dapat ditolong oleh remaja mesjid setelah mendapat arahan dari yang tua.
4. Dengan adanya persatuan remaja mesjid, dengan programnya sebagaimana terlampir, diharapkan akan meningkatkan hubungan manusia dengan kheliknya, serta hubungan antar sesama manusia ( hablumminallah yang seiring dengan itu juga hablumminannasnya ). Ingatlah akan seruan Al Quran , Surat Ali Imram , ayat 112 ).

### III. PELAKSANAAN KEGIATAN

#### A. REALISASI PEMECAHAN MASALAH.

Masalah yang dialami jamaah mesjid Muttaqienn ini diidentifikasi dengan menggunakan studi observasi partisipasi. Ketua Tim pengabdian pada masyarakat ini yang sekaligus juga anggota jamaah mesjid Muttaqienn telah lama mengadakan approach terhadap problem yang dialami jamaah mesjid. Dengan ikut sertanya ketua Tim pengabdian ini sebagai anggota jamaah problem utama yang dialami jamaah rasanya telah dapat diungkapkan seperti yang dipaparkan dalam pendahuluan laporan ini.

Langkah selanjutnya adalah mengajukan proposal kepada Rektor IKIP Padang c.q kepala Pusat Pengabdian Pada Masyarakat sekitar bulan Juni 1992. Rupanya proposal tersebut mendapat persetujuan dari Kepala Pusat Pengabdian pada Masyarakat IKIP Padang.

Prosedur selanjutnya adalah mengurus surat izin pengabdian ini kepada Wali Kota Madia Padang, c.q Kepala Kantor Sospol Kota Madia Padang, pada tanggal 9 November 1992. Berdasarkan Surat izin tersebut Nomor 848 / TIBUN / KSP- 1992, selajutnya diurus pula surat izin dari Camat Padang Utara Kota Madya Padang pada tanggal 10 November 1992, ( lihat lampiran ).

Dengan izin dari Kepala Sospol Kota Madia Padang, dan Camat Padang Utara, Tim pengabdian ini melaporkan rencana kepada Lurah Ulak Karang Selatan, karena mesjid Muttaqienn berada dalam kelurahan tersebut.

Sekitar pertengahan November 1992 Tim pengabdian secara resmi menyampaikan kepada pengurus mejid Muttaqienn, supaya fasilitas dan

sumber daya yang ada pada jamaah mesjid Baitul Muttaqienn dapat diidentifikasi, serta dioptimalkan pendaayagunaannya untuk keperluan jamaah dalam proses belajar dan mengajar.

Selanjutnya mengenai jadwal, lokasi, tempat serta nara sumber yang akan memandu proses belajar akan diuraikan pada bagian selanjutnya dari laporan pengabdian ini.

### B. KHALAYAK SASARAN

#### 1. Pengertian

Yang dimaksud dengan khalayak sasaran pengabdian ini adalah warga belajar yang akan diproses dengan program sehingga tercapai tujuan yang telah dirumuskan.

#### 2. Jenis khalayak Sasaran

Khalayak sasaran program pengabdian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- a. Para pelajar, paling rendah tingkatan SMP yang menjadi jamaah.
- b. Mahasiswa dari berbagai Perguruan Tinggi yang merasa dirinya sebagai jamaah mesjid Muttaqienn.
- c. Pemuda yang menjadi jamaah mesjid Muttaqienn.

Semua sasaran program ini dapat disebut sebagai Remaja Mesjid Baitul Muttaqienn. Istilah tentang remaja tersebut akan menggambarkan tingkatan usia yang biasanya disebut dalam Psychology Perkebangan yaitu rentangan usia antara akhil balig sampai fase dewasa (adulthood), ( Hurlock, 1953, p. 200 , 256 ).

Di samping itu sebagai pendengar (adiences) program pengabdian ini terbuka bagi setiap insan yang berjiwa Pancasila, selagi tidak mengganggu kepada kelancaran program.

### C. METODA YANG DIGUNAKAN

Metoda / strategi yang digunakan dalam penyampaian program belajar mengajar menggunakan bentuk metoda yang bervariasi. Sebenarnya tidak ada satu ( single metoda ) yang digunakan untuk satu kegiatan belajar. Pada umumnya metoda penyampaian yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Metoda Ceramah

Ceramah yang digunakan oleh nara sumber tergolong ke dalam metoda ceramah yang bervariasi.

#### 2. Kerja Kelompok

Metoda kerja kelompok ini digunakan dalam menyusun program remaja. Warga ( sasaran belajar ) membentuk kelompok kecil, dalam kelompok itu menyusun rencana program yang akan mereka lakukan nantinya.

#### 3. Metoda Diskusi

Dalam membahas cara- cara mengidentifikasi sumber daya yang akan digunakan seperti sumber daya, nara sumber, dan fasilitas lainnya dilakukan diskusi yang dipimpin langsung oleh fasilitator ( lihat jadwal kegiatan ).

#### 4. Metoda Sarasehan dan Ramu Pendapat.

Dalam menyusun struktur program dan kepanitiaan metoda sarasehan dan ramu pendapat inilah yang agak dominan muncul dalam kegiatan tersebut.

#### 5. Pemecahan masalah ( problem solving )

Dalam menentukan jadwal dan program bersama dengan remaja tersebut, problem solving sering digunakan. Demikianlah antara lain metoda yang dipakai dalam penyampaian program pengabdian ini.-

TABEL: JADWAL KEGIATAN OPTIMALISASI PEMANFAATAN NARA SUMBER DAN FASILITAS BELAJAR UNTUK JEMAH  
 REMAJA MESJID MUTTAQIEN ULAK KARANG PADANG

No	Hari / Tanggal	Waktu	Materi	Fasilitator	Penanggung Jawab
1	Rabu 2-12-1992	20.00-21.30	Pemanfaatan Sumber Daya, dan Dinamika Kelompok	DR. Aliasar, M. Ed	Pengurus Mesjid
		21.30-23.00	Organisasi dan Management	H. Syamsir Joni SE	Ketua Tim Pengabdian
2	Rabu 9-12-1992	20.00-21.00	Pentingnya Persatuan Umat dalam Menghadapi Era Globalisasi dan ta hun 2000.	Drs. Suhefri, St. Suleman	Pengurus Mesjid
		21.00-23.00	Pembentukan Pengurus Remaja Mesjid	H. AR. Dt Majo. Indo.	sda
3	Rabu 16-12-1992	20.00-21.00	Penyusunan Program Kerja Remaja Mesjid	Amri AD, PA; DRS Suhefri	sda
		21.00-22.00	Mesjid Sebagai Pusat Sumber Bela jar Umat Muslim	Drs. St Syafaruddin	sda
		22.00-23.00	Tindak Lanjut Penyusunan Program Remaja Mesjid	Anovrizal, dan Anderson	sda
4	Rabu 23-12-1992	20.00-22.00	Presentasi / revisi Program remaja	Anovrizal Cs	Ketua Tim (DR. Aliasar)
		22.00-23.00	Peranam Generasi Muda Dalam PJP Yang ke II	H. Syamsir Joni, SE, Syofyan Iuki, H. AR. Dt. Majo Indo, dan Drs. Suhefri St. Suleman	sda
		23.00-23.15	Syukuran dan Doa Penutup	Pengurus Inti Mesjid	sda

Semua kegiatan dilaksanakan berlokasi di mesjid Muttaqien Ulak Karang Selatan Jl S. Parman No. 181



#### IV. HASIL KEGIATAN

##### A. ANALISIS EVALUASI DAN HASILNYA

###### 1. Evaluasi

Sesuai dengan dana yang tersedia evaluasi yang dilaksanakan terhadap jalannya program ini tidak begitu detail. Caranya intervie pengurus mesjid, dan para remaja serta presensi ( kehadiran remaja dalam kegiatan program yang dilaksanakan. Di samping itu diperhatikan ju- respon- respon warga belajar dan fasilitator, serta pengurus mes- jid sewaktu melakukan diskusi, atau kerja kelompok dalam penyelengga- raan program.

Berdasarkan wawancara, dan presensi, serta respon orang- orang yang terlibat di dalam program pengabdian ini dapat disimpulkan bah- wa pengurus mesjid maupun remajamerasa bersyukur dan puas dengan ke- atan ini, karena sudah lama terpikir oleh remaja tetapi tidak ada yang akan menggerakkan kegiatan ini sebagai " triger " ( pemicu ke- giatan tersebut). Banyak orang yang merasa berkeinginan tetapi tidak ada yang berinisiatif. Semangat pemuda remaja tersebut dapat juga dimanifestasikan dengan kehadiran mereka pada daftar presensi.

Namun disadari juga karena faktor komunikasi dan informasi, se- perti undangan yang tidak sampai sangat perlu diperhatikan . , dan juga faktor sosiologis yaitu menghormati "sesepuh- sesepuh " tertent- tu yang dijadikan sebagai " key person " masyarakat sangat perlu diingat.

###### 2. Hasil Yang Dicapai

Beberapa hasil yang dicapai dalam program pengabdian adalah se- bagai berikut.

- a. Terujudnya Persatuan Remaja Mesjid . Menurut Informasi dari ke- tua mesjid persatuan remaja lama, sudah menghilang keberadaan

- nya. Memang sangat ditunggu-tunggu kelahiran persatuan remaja mesjid yang baru, dan alhamdulillah telah dapat diwujudkan.
- b. Tersusunnya program kerja Persatuan Remaja Mesjid Muttaqienn yang baru. Program tersebut relatif holistik sifatnya, walaupun sederhana. Rencana program meliputi aspek akademik yaitu perkembangan ilmu pengetahuan antara lain: Bahasa Inggris, keterampilan, olah raga, dan yang utama sekali aspek yang bersifat pembinaan mental dan spiritual, ( lihat lampiran ).
  - c. Terwujudnya pertemuan-pertemuan berkala antara remaja dari berbagai latarbelakang sosial ekonomi dan tingkatan pendidikan yang diharapkan dapat mepererat hubungan persaudaraan yang selama ini sering menjadi kendala dalam kegiatan pembangunan mesjid.
  - d. Tersedianya beberapa nara sumber yang cukup berkualifikasi dan telah menyatakan diri untuk berpartisipasi untuk membina kegiatan dan pengarahan kepada Persatuan Remaja Mesjid Muttaqienn, bila diperlukan.
  - e. Terselenggaranya interaksi belajar mengajar yang cukup memberikan dorongan dan kesadaran kepada kaum muda supaya lebih giat terlibat dalam proses belajar melalui bermacam-macam program belajar Pendidikan Luar Sekolah ( PLS ), di samping bersekolah secara formal.

### 3. Faktor Pendorong

Mesjid Baitul Muttaqienn terletak di lokasi yang ramai, dan banyak pertokoan. Hampir semua pertokoan ini adalah milik kaum Muslimin. Jika pengurus dan Remaja Mesjid mau membuat " kotak calengan " untuk mendapatkan dana pembangunan fisik, atau akademik dan spritual, rasanya orang toko dan Warga Pasar Ulak Karang tidak berkeberatan untuk itu , asal program remaja yang tercantum itu dapat direalisasi-

kan, serta uang dana tersebut dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.

#### 4. Faktor Kendala / Penghambat

Kebanyakan dari Pengurus Remaja Masjid yang tersusun sekarang adalah dari golongan mahasiswa. "Penduduk asli" tidak berapa orang, sedangkan pendidikan mereka relatif kurang dari remaja "pendatang". Sekiranya mahasiswa yang menjadi pengurus itu menyelesaikan studi, tentu mereka akan pindah mencari lapangan kerja ke tempat lain. Rasanya kondisi yang demikian itu akan menyebabkan kendornya jalan organisasi tersebut.

Walaupun Pengurus Persatuan Remaja Masjid telah tersusun, tidaklah berarti semua sikap like dan dislike antara "penduduk asli" dengan "para pendatang" akan lenyap dalam sekejap mata, karena perubahan sikap manusia memakan waktu yang cukup lama, apalagi bagi anggota jamaah yang sudah tua, dimana ada hal-hal yang sudah meng-kristalisasi dalam diri mereka sangat sulit untuk diubah.

Situasi dan lokasi mesjid Muttaqienn ini terlalu dekat jalan raya S. Parman. Keadaan yang demikian ini sulit untuk ditata dan dikembangkan secara fisik. Jadi kalau ada kegiatan untuk anak dan remaja seperti olah raga, atau kesegaran jasmani lainnya sulit untuk dilaksanakan, apalagi melihat ukuran tanahnya yang relatif kecil. Kondisi yang demikian kurang mendorong pemuda untuk berkunjung. Hendaknya pembangunan kehidupan masyarakat "rentan" dapat diprogramkan melalui kegiatan mesjid, ( UU. RI No 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera ).

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan utama yang dapat dipetik dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1. Di dalam masyarakat Ulak Karang Selatan, khususnya dalam jamaah mesjid Muttacien terdapat berbagai sumber daya yang sangat potensial untuk dimanfaatkan untuk pembangunan agar terwujudnya manusia seutuhnya yang Pancasilais dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber daya tersebut cukup bervariasi dalam berbagai bentuk seperti: sumber dana ( toko- toko, dan donatur ), nara sumber yang akan dapat dijadikan sebagai fasilitator dalam proses belajar, dan fasilitas belajar lainnya seperti ruangan belajar yang ada di bagian atas, dan samping mesjid masih dapat dioptimalkan pendaanya gunaannya.

2. Untuk melaksanakan pembangunan ( apakah dalam bentuk fisik, bimbingan akademik, dan spritual ) perlu dipikirkan cara- cara dan inisiatif baru, terutama dalam meningkatkan kegiatan- kegiatan informal dan nonformal melalui jalur Pendidikan Luar Sekolah.
3. Supaya mahasiswa yang ada di Perguruan Tinggi dapat memikirkan kegiatan- kegiatan yang bersifat akademik serta membawa IPTEK ( Ilmu Pengetahuan dan Tekncologi)ke dalam mesjid, melalui program pengabdian pada masyarakat.
4. Penduduk yang relatif rendah taraf pendidikannya kelihatannya sulit dirubah cara berpikir dan persepsinya dibandingkan dengan yang lebih berpendidikan, sebagaimana yang dialami pada jamaah tempat melakukan pengabdian ini.

#### B. SARAN- SARAN

Saran yang disampaikan dalam laporan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengurus Remaja Masjid yang telah tersusun perlu melaksanakan progress check, paling kurang sekali sebulan dalam bentuk rapat demikian juga pengurus mesjid.
2. Jika ada dari pengurus yang pindah disebabkan disebabkan berbagai kondisi, supaya cepat disisip, agar tidak terjadi kekosongan yang menyebabkan tidak lancarnya jalam program yang telah dirumuskan.
3. Supaya mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu yang berbeda merasa terpenggil untuk berpartisipasi dalam kegiatan mesjid untuk membawa pembaruan dan ilmu serta menjadikan mesjid sebagai "pusat sumber belajar ( Community Learning Centre " )
4. Abab ke 21 adalah abab informasi. Siapa yang menguasai informasi dialah yang akan menguasai dunia. Sehubungan dengan itu jadikanlah mesjid sebagai " pusat informasi " kehidupan dunia dan akhiraat bagi jamaah yang bersangkutan khususnya, dan bagi umat Muslim pada umumnya.
5. Selanjutnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan datang supaya dapat dipikirkan suatu program untuk meningkatkan taraf perekonomian jamaah mesjid. Mungkin dengan jalan menyusun program KBU ( Kelompok Belajar Usaha ) yang anggotanya jamaah mesjid yang bersangkutan. Demikian juga berbagai jenis program koperasi dan informasi/ dapat disusun dan diuji cobakan.

Semoga semua usaha yang akan atau telah dilakukan mendapat balasan berlipat ganda dari Allah SWT, Amin.-

735/110/94-01(2)

274  
Ali  
01

VI. DAFTAR KEBUSTAKAAN

Haekal Muhammad Hussain, ( 1984 ) Sejarah Hidup Muhammad, Penerbit Tintamas Jakarta.

Hamidy H. Zainuddin, dan Hs. Fachruddin, ( 1982 ) Tafsir Al Quran, Naskah Asli - Terjemah- Keterangan, Penerbit Widjaya , Jakarta.

Peraturan Pe merintah ( PP No. 73 Tahun 1991 ), Tentang Pendidikan Luar Sekolah, Sinar Grafika Jakarta.

Undang- Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Sinar Grafika Jakarta.

Undang- Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 1992, Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Berencana, Kantor hentri KEM, Jakarta.

## WALIKOTAMADYA KEPALA DAERAH TINGKAT II PADANG

Nomor : 048 / TIBUM / KSP - 1992.

- Walikotamadya KDH. Tk. II Padang setelah mempelajari dan memperhatikan
- Surat dari Kadit Sospol Tk. I Sum. Barat .....
  - N o m o r. B. 070 / 2055 / Sospol / X - 92 ..... tanggal ..... 3 ..... Oktober 1992 .....
  - Surat pernyataan penanggung jawab penelitian dari yang bersangkutan tanggal... 6 N o p e m b e r 1992 ....., dengan ini memberikan persetujuan dan tidak keberatan diadakan penelitian / Survey pemetaan lapangan di Daerah Tk. II Kotamadya Pa - dang, yang diberikan / dilakukan oleh :

N a m a : Drs. Djusman.  
 Tempat Tgl. Lahir : Sungai Pinang/ 1 September 1956  
 A l a m a t : Singguling I/25 Lbk. Alung  
 Pekerjaan : Dosen FIPKIP Padang  
 Waktu penelitian : 7 N o p e m b e r s.d 7 Januari 1993  
 Maksud/Judul Pene-  
 litian. : Optimalisasi Pemanfaatan Nara Sumber dan Fasilitas  
 Belajar Utk Membantu Pelaksanaan Program PLS -  
 ( Pendidikan Luar Sekolah ) dlm Lingkungan Masy.-  
 Ulak Karang Kotamadya Padang.

Lokasi Penelitian/ : Kelurahan Ulak Karang Selatan dan Ulak Karang -  
 Survey Timur Kec. Padang Utara.

Anggota rombongan : 1. Dr. Aliasar M.Ed.  
 2. Dra. Syur'aini.  
 3. Drs. Jalius .

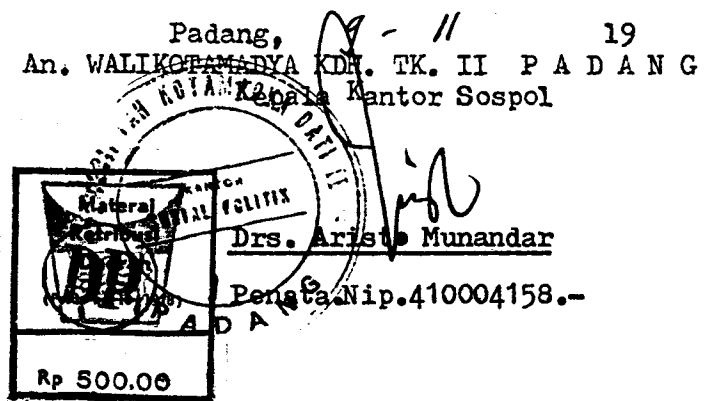
Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Tidak dibenarkan menyimpang dari kerangka dan maksud dari penelitian tersebut.
- Sambil menunjukkan surat keterangan / rekomendasi ini, supaya melaporkan mak - sud Sdr, pada Kepala Dinas / Instansi / Kantor/Bagian / Camat dan Penguasa di - mana dilakukan penelitian.
- Mematuhi segala peraturan yang berlaku dan adat istiadat serta kebiasaan ma - syarakat setempat.
- Selesai penelitian harus melaporkan hasilnya kepada kami, Walikotamadya KDH. Tk. II Padang Cq. Kepala Kantor Sosial Politik Kodya Dati II Padang.
- Bila terjadi penyimpangan atas ketentuan diatas, maka surat keterangan/rekomen - dasi ini akan ditinjau kembali.

✓ Kepada Yang bersangkutan.

T e m b u s a n kepada YTH :

- Sdr. Camat Padang Utara.
- Sdr. Lurah Ulak Karang Selatan.
- Sdr. Lurah Ulak Karang Timur.
- Arsip -----



PEMERINTAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II PADANG  
WILAYAH KECAMATAN PADANG UTARA

JAMAT : JL. BERINGIN.

TELEP. 54268.

Nomor : 230 /CPU-17/XI -92.

Padang, 10 Nof. 1992.

Lampiran : -

Perihal : Penelitian An. Drs. Djusman

Kepada Yth :

1. Sdr. Lurah Ulak Karang Selatan
  2. Sdr. Lurah Ulak Karang Timur
- di

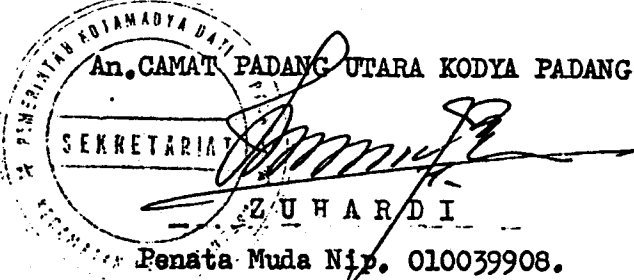
P a d a n g.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Kantor Sosial Politik Kodya Padang no : 848 /TIBUM/KSP-1992 tanggal 3 Okt. 1992 tentang persetujuan penelitian, maka bersama ini kami sampaikan kepada Sdr, akan datang ke Kelurahan Sdr. yang namanya tersebut dibawah ini untuk mengadakan penelitian dengan judul " Belajar untuk membantu pelaksanaan program PLS ( Pendidikan Luar Sekolah ) dilingkungan Masyarakat.

N a m a : Drs. Djusman  
Tempat/Tgl Lahir : Sungai Pinang / 1 September 1956  
Pekerjaan : Dosen FIPKIP Padang  
A l a m a t : Singuling I Ib. Alung  
Waktu Penelitian : 7 Nofember 1992 s/d 7 Januari 1993  
Anggota Rombongan : Dr. Aliasar M. Ed/Dra. Syur'aini/Drs. Julius.

Untuk itu diharapkan kepada Sdr. untuk dapat memberikan bantuan. serta fasilitas seperlunya dan memonitor kegiatannya demi terlaksananya penelitian tersebut.


  
An. CAMAT PADANG UTARA KODYA PADANG  
SEKRETARIAT  
ZUHARDI  
Penata Muda Nip. 010039908.



Jl.S.PARMAN No.181 ULAK KARANG PADANG

No : 131/PM - BM/11/1992

Padang, 7 Jum.Akhir 1413 H

Perihal : U N D A N G A N

4 Desember 1992

Kepada Yth :  
sdr/i Generasi Muda Muslim  
Ulak Karang dan sekitarnya  
di T e m p a t

Assalamu'alaikum wr. wb.  
Dengan Hormat,

Sehubungan dengan semakin beratnya tanggung jawab kita generasi muda muslim masa mendatang dan dalam rangka memperkokoh Ukhwa Islamiyah sesama kita, maka dengan ini kami Pengurus Masjid Baitul Muttaqin mengundang saudara-saudara untuk menghadiri acara, Inshaallah akan kita adakan pada :

Hari/tgl : Rabu/9 Desember 1992

J a m : 20.00 wib (selesai shalat isya).

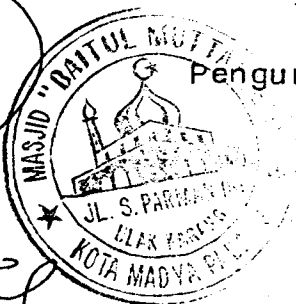
Tempat : Masjid Baitul Muttaqin (depan pasar Ulak Karang Padang)

A c a r a : Silaturahmi sesama Generasi Muda Muslim se- Ulak Karang Padang dan Ceramah DR. Aliasar.

Demikianlah undangan ini kami sampaikan, akhirnya kami ucapkan terima kasih dan semoga selamat kita semua. Amin !

Ketua

(Nur Su'ud )



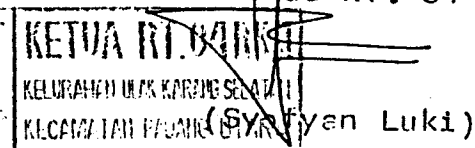
Pengurus Masjid Baitul Muttaqin  
Ulak Karang Padang

Sekretaris

( Amri HU )

Turut mengundang

Ketua RT. 04



(Syafyan Luki)

Ketua RT. 05



(Et. Syaferuddin)

=====  
 Nomor : 004/RM-BM/XII/1992  
 Lamp : -  
 Hal : UNDANGAN

Kepada Yth,  
 Bapak: DR. Aliasar.....

di  
 Tempat

Assalamualaikum wr.wb.

.....

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT,  
 yang telah memberikan limpahan rahmatnya kepada  
 kita semua, sehingga kita semua senantiasa ber-  
 ada dalam lindungannya Amin .....

Sehubungan dengan telah terbentuknya Wirid Re-  
 maja Islam Mesjid Baitul Muttaqin, maka dengan  
 ini kami mengharapkan kehadiran bapak pada:

Hari/Tgl : Rabu 23 Desember 1992  
 Jam : 08.00 (selesai Sholat Isya)  
 Tempat : Mesjid Baitul Muttaqin  
 Acara : Silaturahmi antara Pengu-  
 rus Mesjid dengan Remaja  
 Mesjid Baitul Muttaqin.  
 Hal-hal yang dianggap perlu

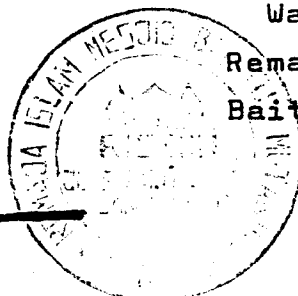
Demikianlah Undangan ini kami sampaikan, dengan  
 harapan Bapak dapat menghadirinya.

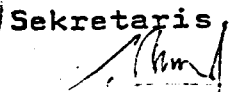
Atas perhatian dan partisipasinya kami ucapkan  
 terima kasih.

Wassalam

Remaja Mesjid  
 Baitul Muttaqin

Ketua  
  
 ABDURIZAL



Sekretaris  
  
 INDRA PRIZON

Jln.S.Parman No. 181 Ulak Karang Padang  
=====

Nomor : 005/A/PRM-BM/XII-1992

Lamp : 1 (satu) berkas

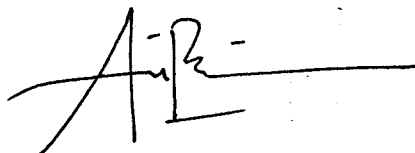
Hal : Laporan Rapat Kerja

Sehubungan dengan telah terbentuknya kepengurus-  
san Remaja Mesjid Baitul Muttaqin, maka dengan  
ini kami melaporkan hasil keputusan rapat yang  
telah kami lakukan pada beberapa waktu yang lalu  
kepada bapak-bapak pengurus Mesjid Baitul Muttag  
in (Susunan Pengurus Terlampir).

Demikianlah laporan ini kami buat, agar bapak de-  
pat mengetahuinya.

Atas perhatian dan partisipasinya, kami ucapkan  
terima kasih.

Remaja Mesjid Baitul  
Muttaqin



ANOFRIZAL  
Ketua



INDRA FRIZON  
Sekretaris

## WIRID REMAJA ISLAM MESJID BAITUL MUTTAQIN

## ULAK KARANG PADANG

Penasehat : Pengurus Mesjid

1. Nur Su'ud
2. Amri HD
3. Dr. Ali Asar
4. H. Syamsir Djoni, SE
5. Syoffyan Luki
6. St. Syafaruddin

Pelindung : 1. Dr. Dillah Dt. Panjang

2. Drs. Suhefri
3. H. Amiruddin Rasyid
- 4.
- 5.

Pengurus :

- |                   |                  |
|-------------------|------------------|
| 1. Ketua Umum     | : Anovrizal      |
| 2. Ketua I        | : Andison        |
| 3. Ketua II       | : Hardi          |
| 4. Sekretaris     | : Indra Frizon   |
| 5. Wk1. Sekr      | : Rita Zulhasyra |
| 6. Bendahara      | : Nova Linda     |
| 7. Wk1. Bendahara | : Rina Dewita    |

Seksi-seksi :

I. SEKSI DAKWAH/PENDIDIKAN

1. Indra Muis (koordinator)
2. Joko (anggota)
3. Yasmiwarnetti
4. Syefrida
5. Ondra
6. Syafrial
7. Syafaruddin
8. Yusmetrizal

II. SEKSI SOSIAL/HUMAS

1. Adril (koordinator)
2. Yan Rukiandra (anggota)
3. Ruswandi
4. Ahmadi
5. Syarial
6. Rika Herlina
7. Widya Sandra

III. SEKSI KESENIAN/KEPUTRIAN

1. Yanuarni (koordinator)
2. Swear Putra (anggota)
3. Syafetri Syam
4. Dewi Su'ud
5. Yurnalis

IV. SEKSI DANA/KEUANGAN

1. Santi Su'ud (koordinator)
2. Zulhamdi (anggota)
3. Yasriman
4. Hesti Yuliani
5. Merlinda

V. SEKSI OLEH RAGA

1. Syamsuardi (koordinator)
2. Mardawati (anggota)
3. Indra Su'ud
4. Syafar
5. Marlias

VI. SEKSI KEPERPUSTAKAAN

1. Abriman (koordinator)
2. Rahmawati (anggota)
3. Novi Almiza
4. Syalfiardi
5. Hardito
6. Ardilla

## WIRID REMAJA ISLAM MESJID BAITUL MUTTAQIN

## ULAK KARANG PADANG

## I. SEKSI PENDIDIKAN/DAKWAH

## 1. Mengadakan Wirid Remaja

- a. Dilaksanakan setiap hari Jum'at pada minggu ke-2 dan minggu ke-4 setiap bulannya, pada jam 20.00 WIB (selesai sholat isya).
- b. Acara dalam wirid remaja ini terdapat 2 kegiatan yaitu:
  - Minggu kedua mengadakan ceramah agama
  - Minggu keempat mengadakan diskusi bersama dengan ceramah

## 2. Perayaan hari besar Agama Islam

## 3. Mengadakan Kursus Bahasa Arab

## 4. Mengadakan Kursus Bahasa Inggris

- a. Dilaksanakan di mesjid Baitul Muttaqin
- b. Para anggotanya diperoleh dari murid TPA beserta dari masyarakat sekitarnya.
- c. Penetapan hari dan waktunya ditetapkan oleh koordinator.

## II. SEKSI SOSIAL/HUMAS

1. Mengadakan kunjungan ke Panti Asuhan
2. Mengadakan kegiatan buka bersama pada bulan Ramadhan
3. Mengunjungi warga Mesjid Baitul Muttaqin bila mendapat musibah

## III. SEKSI DANA/KEUANGAN

1. Membuat kalender
2. Memungut iuran wajib dari anggota sebesar RP500,- perorang setiap bulan.

## IV. SEKSI OLAH RAGA

## IV. SEKSI KESENIAN/KEPUTRIAN

1. Mengadakan lomba busana muslim untuk tingkat anak-anak pada perayaan hari besar
2. Membuat dekorasi
3. Konsumsi
4. Membuat group Qasidah
5. Melakukan kegiatan ketrampilan

## V. SEKSI OLAH RAGA

1. Mengadakan kegiatan Olah Raga:
  1. Senam Kedegaran,  
Dilaksanakan setiap minggu pagi, dilapangan ujung karang untuk putra dan putra
  2. Jantung Sehat,  
Dilaksanakan satu kali sebulan, pada minggu pagi jam 5.00 untuk putra dan putri
  3. Bola Volly,  
Dilaksanakan dua kali dalam seminggu (selasa, kamis) jam 15.30 WIB untuk putra dan putri
  4. Bola Kaki,  
Dilaksanakan dua kali seminggu (jum'at, minggu) jam 15.30 WIB untuk putra dilapangan ujung karang
  5. Tenis Meja,  
Dilaksanakan dua kali seminggu (senin, rabu) di halaman mesjid Baitul Muttaqin jam 15.30 WIB.

## VI. SEKSI KEPERPUSTAKAAN

1. Mengisi perpustakaan
  - Buku-buku diperoleh dari tiap para anggota, dimana dapat menyumbangkan buku-buku yang sudah tidak terpakai
  - Meminta bantuan dari lembaga-lembaga islam

2. Membuat Kartu anggota pustaka

3. Membuat Stempel perpustakaan Mesjid Baitul Muttaqin



A. PERDAHULUAN / LATARBELAKANG SEJARAH

Pengalaman pahit yang dirasakan oleh bangsa Indonesia di zaman penjajahan Hindia Belanda dan kemudian dilanjutkan dengan pendudukan Jepang disebabkan oleh karena kaum penjajah itu berhasil merusak persatuan dan kesatuan bangsa kita. Kesatuan yang telah kokoh pada zaman kerajaan Mojopahit tidak dapat diteruskan karena kolonialis Barat dengan sengaja memecah belah kesatuan bangsa kita ini. Untunglah bangsa kita menyadari pentingnya rasa persatuan tersebut, yaitu timbulnya ide untuk menyatukan kembali rasa kebangsaan yang telah dipecah belah oleh kaum penjajah tersebut. Pada Tahun 1908 terjadilah Pergerakan Kebangsaan yang dipimpin DR. Soetomo, dkk. Ide ini tidak berjalan dengan mulus saja karena banyak kendala yang dialami dari kaum penjajah yang menginginkan kita dalam bentuk terpecah-belah itu sehingga mereka dengan mudah mengadakan "adu-domba". Setelah berusaha dengan susah payah 20 tahun kemudian, tepatnya pada tanggal 28 Oktober 1928, barulah Pemuda Indonesia dapat mengujudkan Ikrar Bersama yang disebut Sumpah Pemuda demi untuk mengujudkan kembali rasa kekompakan sebagai suatu bangsa yang harus bersatu demi menegakkan kemerdekaan serta menyelenggarakan pembangunan kesejahteraan bangsa itu sendiri.

Dalam Perang Dunia II sewaktu Indonesia diduduki oleh Jepang, pada saat itu kekuasaan Belanda telah dihancurkan oleh Jepang, namun rasa persatuan kita yang telah dituangkan dalam Sumpah Pemuda tidak luntur dalam penjajahan Jepang itu. Hal ini terbukti, sewaktu Jepang kalah, rasa persatuan, dan dinamika untuk mengatur diri sendiri segera direalisasikan oleh bangsa Indonesia dengan memproklamkan

kemerdekaannya.

Sampai saat ini dengan bermodal kemerdekaan itu bangsa kita telah dapat memperbaiki dinamika kehidupannya ke arah yang lebih baik. Bagaimanakah seharusnya wawasan seseorang ilmuwan memandang sesuatu dinamika kelompok itu?. Makalah yang sederhana ini mencoba membahas beberapa aspek tentang dinamika kelompok itu.

## B. BEBERAPA KONSEP DASAR

Sebelum dilalukan pembahasan yang lebih lanjut, terlebih dulu dirasa perlu untuk membahas beberapa konsep dasar sebagai berikut.

### 1. Sistem dan Komponen

Sistem adalah hubungan atau interrelasi antara komponen- komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan di bawah suatu komando ( ide ) tertentu. Sistem tersebut ada yang telah terjadi sebagaimana adanya yang diciptakan oleh Tuhan , biasanya disebut dengan istilah natural sistem. Sebaliknya ada lagi sistem tersebut yang diperbuat oleh manusia seperti sistem komunikasi, pendidikan, pertahanan, dan sebagainya. Bagian- bagian yang esensial dari suatu sistem disebut komponen dari sistem itu. Dari segi ukuran, sistem itu ada yang makro ( besar ), dan ada pula yang mikro ( kecil).

### 2. Kesatuan Kelompok

Yang dimaksud dengan kelompok yaitu suatu kesatuan yang terdiri dari unsur- unsur yang berperan sesuai dengan keberadaannya ( existence ). Contoh, orang- orang yang menumpang sebuah bis tidaklah dapat dikatakan sebagai sebagai suatu kesatuan kelompok, sebab antar masing- masing mereka tidak ada "tali pengikat" persatuan antar sesamanya, dan demikian juga tidak ada peran yang harus dilakukan antar sesama mereka.

Bila bis tersebut mengalami kerusakan di tengah jalan, terjadilah masalah. Semua penumpang, sopir, dan stoker merasa ingin mencapai tujuan perjalanan mereka. Masing-masing orang tersebut merasa terpacu untuk berbuat sesuai dengan kemampuan mereka. Apalagi kalau ada yang berinisiatif seperti sopir untuk membuat suatu gagasan seperti : mendorong bis, atau mencari tali penarik, atau menganjurkan penumpang lain supaya menghubungi masyarakat sekitar, maka penumpang tadi akan bekerja sesuai dengan gagasan pemimpin yang berinisiatif itu. Jika individu yang ada dalam bis itu telah ada merasakan suatu kesatuan, dan berperan sesuai dengan tugas dan kemampuan masing-masing, terbentuklah kelompok ( group ), yang bergerak untuk mencapai tujuan.

### 3. Keintiman Persaudaraan ( Group Cohesiveness )

Yang dimaksud dengan keintiman persaudaraan adalah hubungan dalam bentuk pisik ( lahiriah ), dan spritual ( kerohanian ) yang terdapat antar elemen- elemen dalam kelompok. Setiap kelompok mempunyai tingkat keintiman antar sesama anggota yang ada dalam kelompok. Makin tinggi keintiman dalam suatu kelompok, makin kokohlah kelompok itu. Suasana yang intim dan menyenangkan, akan mempertinggi daya kerja anggota di dalam kelompok itu, ( task oriented ), ( Unen, 1980, hal. 7 ).

### 4. Produktivitas

Produk artinya hasil yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Produktivitas adalah tingkat keberhasilan yang dilakukan, baik dalam bentuk jasa ataupun benda. Di dalam kelompok, setiap individu akan berproses atau bekerja sesuai dengan keberadaannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi pekerjaan individu itu adalah keintiman, dan orientasi kerja yang akan dilakukan individu tersebut.

MILIK UPI PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

## 5. Tujuan dan Dinamika ( Goal and Dynamic )

Tujuan adalah sesuatu ( dapat dalam bentuk konkrit atau abstrak) yang ingin dicapai setelah adanya suatu usaha/ proses yang dilakukan ke arah terwujudnya sesuatu itu. Tujuan tersebut dibagi orang pula atas berbagai jenis seperti tujuan umum, dan tujuan khusus ; di lain pihak ada lagi yang membagi atas tujuan akhir dan tujuan sementara.

Dinamika ( dynamic ) mengandung dua konsep. Pertama, sebagai kata benda yaitu tenaga yang mendorong terjadinya: proses, gerakan, atau kerja bagi individu yang terdapat dalam suatu sistem. Kedua, sebagai kata keadaan, yaitu suasana yang senantiasa berubah ( change ) dalam sistem yang ada, dan suasana ini mewarnai pencapaian tujuan , ( Procter, 1982, hal. 344 ).

Dalam interaksi dan interrelasi antar individu atau komponen yang ada dalam suatu sistem akan terdapat dua jenis dinamika yaitu dinamika yang positif, dan yang negatif. Dinamika positif ditandai dengan suasana yang intim, kolaboratif, dan kooperatif antar sesama individu dalam bekerja mencapai tujuan. Di balik itu dinamika yang negatif ditandai dengan suasana yang konflik, bersaingan/ berantagonis, adaknya semakin jauh dari tujuan yang akan dicapai. Demikianlah bentuk dinamika ( dynamic ) tersebut yang bervariasi sejak dari yang positif, sampai yang paling negatif.

### C. KEPEMIMPINAN ( LEADERSHIP )

Salah satu tugas manusia yang diamanahkan oleh Tuhan kepada anak cucu Adam di bumi ini adalah sebagai khalifah ( Al Quran, Albaqarah ayat 30 ). Oleh sebab itu menjadi kewajiban pula bagi setiap diri manusia untuk mempelajari aspek kepemimpinan ( leadership ), supaya dapat melakukan missinya sebagai khalifah.

Leadership ( kepemimpinan ) adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengkoordinir, serta membawa orang-orang yang berada di dalam suatu sistem untuk bekerja secara optimal sesuai dengan peran dan keberadaan orang tersebut dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu seorang pemimpin harus mengetahui tujuan yang akan dicapainya, dalam kaitan ( context ) sistem di mana si pemimpin itu bekerja dan bertanggung jawab.

Sangat perlu diingat, bahwa manusia dapat dan diberi kebebasan menciptakan suatu sistem ( system ), akan tetapi manusia itu tidak terlepas dari sistem yang telah dibuat oleh Allah SWT sebagai Khalifah dari alam semesta. Konsekuensinya, manusia dapat menentukan tujuan dari sistem yang diciptakannya, tetapi ingat selalu, bahwa tujuan yang akan dicapai oleh manusia tidak dapat berantagonis ( berlawanan ) dengan ketentuan Tuhan.

Dengan demikian amatlah naif pekerjaan seorang pemimpin yang membuat tujuan sistem pekerjaan yang dipimpinnya melawan sistem Tuhan yang telah ditetapkannya.

Kepemimpin yang baik harus tahu mengatur strategi, dan menempatkan orang-orang bawahannya, sehingga orang tersebut dapat bekerja dalam suasana yang dinamik, ( hidup, dan berkembang, percaya pada diri, serta penuh pengertian ) dalam mencapai tujuan. Oleh karena pengetahuan tentang kekuatan-kekuatan dan keterbatasan-keterbatasan orang yang dipimpin perlu diketahuinya. Kekuatan-kekuatan tersebut untuk dimanfaatkan dalam mencapai tujuan; selanjutnya kelemahan yang dimiliki supaya dapat diantisipasi, sehingga tidak mendatangkan kerusakan kepada sistem yang ada. Dengan demikian seorang pemimpin harus tahu tentang jenis-jenis kerja atau tugas ( task ) yang kiranya akan dapat dilaksanakan oleh orang-orang yang diperserahi tugas.

#### D. PERANAN DAN TUGAS

Setiap manusia yang dihidupkan Tuhan ke bumi ini diberi kemampuan untuk bekerja, akan tetapi tidak seluruh pekerjaan dapat dilakukan oleh semua orang. Oleh karena itu dalam sistem kerja, seorang pemimpin harus dapat dengan segera mengetahui "the right man in the right place" ( seseorang yang tepat untuk sesuatu pekerjaan tertentu ).

Seorang pemimpin harus menjelaskan terlebih dulu, siapa melakukan apa, dimana, kapan waktunya, dengan apa diperbuat, dan selanjutnya ukuran keberhasilan dari apa yang dilakukan itu. Seseorang individu sebagai unit yang terkecil dari kelompok kerja harus tahu peran dan tugas apa yang akan dilakukannya.

#### E. SUMBER DAYA SEBAGAI ALAT ( MEANS )

Tuhan sebagai pencipta alam semesta memberikan kelengkapan hidup bagi manusia ini dalam jumlah yang tidak terbatas. tetapi amat sayang sebagian manusia tidak mengetahuinya, dan sebagian lagi tahu, namun amat rakusnya sehingga terjadinya kerusakan terhadap sumber daya tersebut. Dalam surat Lukman ayat 27 Tuhan berkata yang terhormatnya sebagai berikut :

Andai kata semua ranting kayu dijadikan tangkai pena, dan dan semua lautan yang dijadikan tintanya, serta ditambah lagi dengan tujuh lautan yang sama luasnya dengan yang telah ada; untuk melukiskan semua rahmat Tuhan yang diberikannya kepada manusia, kita sebagai manusia tidak akan mampu menuliskan semua rahmat ( pemberian) Tuhan tersebut karena jumlahnya yang tak terbatas. Sesungguhnya Allah itu Maha Kuasa dan Bijaksana, ( Hamidy, dan Fachruddin, 1982, hal. 599).-

Sebagai umat manusia yang diharuskan berjuang untuk kelangsungan hidup, perlu mengetahui / mengidentifikasi sumber daya yang diberikan Tuhan di lingkungan kita, dan sebaliknya harus tahu bersyukur terhadap pemberian Tuhan itu. Beberapa dari sumber daya tersebut adalah: manusia itu sendiri, matahari, udara, hutan, tanah/ lahan,

air, biota, serta abiota lainnya yang kesemuanya ini diperlukan sebagai alat ( means ) dalam program hidup manusia , ( Aliasar, 1992 ).

#### F. PEMBAGIAN WAKTU ( TIME ALOCATION )

Waktu ( time ) sebagai suatu benda yang dapat dibaratkan mempunyai dua mata ( sisi ) yaitu: sisi malapetaka, dan kebaikan. Kalau seseorang tidak mampu memakai sisi kebaikan dari benda tersebut, secara otomatis sisi malapetaka akan aktif sendirinya. Sebagai hasil ( produk ) tentulah malapetaka yang akan terjadi, cepat atau lambat datangnya. Sebaliknya jika seseorang mampu menggunakan sisi kebaikan, maka hasil yang datang juga akan menjadi baik. Waktu itu hanya melewati setiap kita sekejap; pukul 9.00 WIB Tanggal 1-1- 1992 hanya lewat di muka setiap individu yang hidup hanya sekali, dan tidak pernah akan datang lagi, jika salah pakai( dalam menggunakan ) waktu tersebut, maka kehancuranlah yang akan diperoleh. Semua apa yang diidamkan itu hanyalah kayak fatamorgana ; dari jauh kelihatannya sesuatu yang indah, tetapi setelah dicapai dengan menyalah gunakan waktu yang diberikan Tuhan, maka setelah tiba pada tujuan semua yang indah tampak dari kejauhan dulu, menjadi hilang lenyap sama sekali.

Oleh karena itu gunakanlah setiap " detik". dari waktu yang diberikan Tuhan untuk mengerjakan tugas yang direcai oleh Tuhan Yang Maha Esa, ( Al Quran, surat Al 'Ashr, ayat 1-3 ).

Menjadi tugas pemimpin kelompok untuk mengatur waktu ( time allocated ), sehingga setiap anggota yang dipimpinnya pandai memanfaatkan waktu seoptimal mungkin, berguna bagi dirinya, dan kelompoknya, serta tidak keluar dari ketentuan Allah SWT. Renungkanlah bagi setiap pemimpin dan orang-orang yang mau dipimpin menurut keredaan Tuhan Yang Maha Esa.-

### G. EVALUASI

Dinamika suatu kelompok akhirnya harus diikuti dengan penilaian ( evaluasi ). Penilaian tersebut akan melihat bagaimana peran yang dilaksanakan oleh setiap anggota kelompok, termasuk juga pemimpin dari kelompok itu sendiri. demikian juga tujuan yang telah dirumuskan untuk dicapai. Di samping itu mengenai alat( means ) yang digunakan dalam kelompok, beserta alokasi waktu dan dana yang digunakan perlu dinilai untuk mengetahui keberhasilan dari tugas yang direncanakan oleh kelompok itu sendiri.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali, A. Yusuf, ( 1983 ) The Holy Quran, Translation and Commentary,  
Published by Ammana Corp. Brentwood Maryland, USA.
- Aliasar, ( 1992 ), Keperibadian Generasi Muda Yang Mandiri dan Berdisiplin, ( Makalah Disampaikan Dalam Study Karya Bakti Karang Taruna Se Indonesia Bagian Barat, di Tarusan Pesisir Selatan, Provinsi Sumatra Barat.
- Hamidy H, dan Fachruddin, Hs, ( 1982 ) Tafsir Al Quran, Penerbit Widjaya Jakarta.
- Procter Paul ( editor in Chief ) ( 1982 ), Longman Dictionary of Contemporary English, Longman Group Ltd., Great Britain, Bath.
- Unen, Joke Van, dan Joni T. Raka, ( 1980 ) Dinamika Kelompok, Proyek Pengembangan Pendidikan Guru ( P3G ), Departmen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Jakarta.